p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 4737-4742

Sosialisasi Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa SMAN 1 Lebak Wangi

Riski Wisnu Prakoso[1] , Nafiisah Adhanurrizqi[2], Nurfaidah[3], Mila Meitasyah Istikomah[4]
[1,2,3,4] Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail: dosen03035@unpam.ac.id
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 27 Sep 2026
Revised: 03 Oct 2026
Accepted: 22 Oct 2026

Kata Kunci:
Literasi Keuangan Digital, Penggunaan E-Wallet, Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Keywords
Digital Financial Literacy, E-Wallet Usage, Personal Financial Management

ABSTRACT

Pesatnya adopsi transaksi nontunai di kalangan remaja semi-perkotaan menimbulkan kesenjangan antara tingginya intensitas penggunaan e-wallet dan rendahnya literasi keuangan digital riil. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital serta mengarahkan perilaku penggunaan e-wallet terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa di SMA Negeri 1 Lebak Wangi Serang. Metode pelaksanaan dirancang melalui pendekatan Participatory Learning dan Experiential Learning meliputi empat tahapan: survei baseline, workshop interaktif, simulasi Budgeting Challenge, dan evaluasi pasca-intervensi. Program ini melibatkan 100 siswa kelas XI dan XII. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata skor literasi keuangan digital siswa dari 52,40% (pre-test) menjadi 84,60% (post-test) dengan p-value < 0,001. Secara kualitatif, siswa berhasil menyusun alokasi anggaran bulanan rasional dan mengaktifkan fitur keamanan akun digital. Program ini terbukti efektif mengubah kecenderungan belanja impulsif menjadi kebiasaan mengelola keuangan yang terencana, disiplin, dan berorientasi masa depan.

The rapid adoption of cashless transactions among semi-urban teenagers creates a gap between high e-wallet usage intensity and low real digital financial literacy. This Community Service Program aims to enhance digital financial literacy and direct e-wallet usage behavior toward better personal financial management among students at SMA Negeri 1 Lebak Wangi Serang. The implementation method employed Participatory Learning and Experiential Learning across four stages: baseline survey, interactive workshop, Budgeting Challenge simulation, and post-intervention evaluation involving 100 high school students. Quantitative evaluation revealed a significant increase in students average financial literacy score from 52.40% (pre-test) to 84.60% (post-test) with p < 0.001. Qualitatively, students successfully formulated rational monthly budget allocations and activated account security features. The program effectively transformed impulsive spending tendencies into planned, disciplined, and resilient financial management habits.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Riski Wisnu Prakoso et al. (2026), Sosialisasi Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa SMAN 1 Lebak Wangi . 5(1).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital secara fundamental telah mentransformasi lanskap transaksi ekonomi masyarakat, khususnya pada kelompok remaja usia sekolah menengah atas yang tergolong sebagai generasi digital natives (Budiarto & Lestari, 2021). Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lebak Wangi Serang menduduki posisi strategis di wilayah Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan ekosistem pelajar yang berada dalam fase transisi sosio-ekonomi dari kawasan agraris menuju kawasan industri penyangga perkotaan (Santoso & Handayani, 2021). Kemudahan akses terhadap smartphone yang terhubung dengan jaringan internet broadband memungkinkan para pelajar mengakses berbagai aplikasi transaksi finansial secara real-time, seperti electronic wallet (e-wallet)

DANA, GoPay, ShopeePay, dan OVO (Hartono & Wijaya, 2021). Namun, pesatnya adopsi instrumen transaksi digital nontunai ini melahirkan tantangan manajerial yang krusial ketika kemudahan teknologi tidak diimbangi oleh kapasitas kognitif dan kontrol diri yang memadai.

Fakta empiris menunjukkan bahwa maraknya penggunaan dompet digital di kalangan siswa SMA menimbulkan kesenjangan fenomena (phenomenon gap) yang tajam. Meskipun intensitas penggunaan e-wallet sangat tinggi untuk kebutuhan transaksi harian seperti belanja daring, pembelian pulsa, pengisian saldo gim online (top-up games), dan kuliner kekinian, tingkat kecerdasan finansial riil mereka berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), indeks literasi keuangan pada kelompok usia remaja 15–17 tahun baru mencapai 51,70%, sementara tingkat inklusi keuangan telah melampaui 85,10%. Disparitas yang tinggi antara akses produk keuangan digital dan pemahaman pengelolaan uang ini memicu dampak psikologis berupa cashless effect dan mental accounting bias, di mana hilangnya wujud fisik uang tunai menurunkan rasa bersalah saat bertransaksi (pain of paying), sehingga mentransformasi e-wallet menjadi pemicu utama perilaku belanja impulsif (impulsive buying) di kalangan pelajar (Solihat & Nurhayati, 2023).

Permasalahan konkret yang teridentifikasi di SMA Negeri 1 Lebak Wangi Serang meliputi ketidakmampuan siswa membedakan antara kebutuhan dasar (needs) dan keinginan konsumtif (wants), ketiadaan alokasi tabungan harian, serta tingginya kerentanan terhadap kejahatan siber seperti phishing, penyalahgunaan data pribadi, hingga paparan fitur buy now pay later dan pinjaman online ilegal (Fitriani & Hermawan, 2021; Anshori & Syarif, 2023). Secara teoritis, perilaku pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh pemahaman kognitif individu terhadap konsep keuangan dasar serta regulasi diri dalam bertransaksi (Lusardi & Mitchell, 2014; Chen & Volpe, 1998; Theory of Planned Behavior, Ajzen, 1991). Memahami urgensi ini, intervensi pengabdian masyarakat tidak cukup hanya memberikan dorongan inklusi digital, melainkan wajib memperkuat pilar literasi keuangan digital sebagai benteng kognitif siswa. Analisis *State of the Art* menunjukkan bahwa berbagai pengabdian sebelumnya telah menguji edukasi keuangan pada kelompok pelajar di wilayah lain (Assifa et al., 2025; Dewi et al., 2025; Hardiyanti et al., 2025; Nurmiati et al., 2026; Sari et al., 2025). Namun, keterbatasan utama pengabdian terdahulu terletak pada fokus tunggal yang cenderung memisahkan antara teori literasi keuangan dan penggunaan aplikasi praktis secara terintegrasi. Kebanyakan program hanya memberikan ceramah satu arah tanpa adanya skenario simulasi penganggaran riil yang mengukur pergeseran intensitas e-wallet menjadi sarana manajerial produktif. Kebaruan (novelty) dari kegiatan PkM ini terletak pada formulasi intervensi terpadu melalui pendekatan Participatory Learning dan Experiential Learning yang menyinergikan secara simultan tiga elemen utama: (1) Literasi Keuangan Digital, (2) Intensitas Penggunaan E-Wallet, dan (3) Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa SMA di wilayah semi-perkotaan Banten.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk: (1) menganalisis profil deskriptif Literasi Keuangan Digital, Intensitas E-wallet, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi siswa sebelum dan sesudah kegiatan; (2) menguji efektivitas workshop interaktif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital; (3) mengarahkan intensitas penggunaan e-wallet agar lebih bijak dan aman dari risiko siber; serta (4) membina pembentukan karakter siswa yang mandiri, disiplin menyusun anggaran, dan berorientasi pada investasi masa depan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Aula Utama SMA Negeri 1 Lebak Wangi, yang beralamat di Jalan Raya Lebak Wangi Pontang, Desa Lebakwangi, Kecamatan Lebak wangi, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan intensif berlangsung selama dua hari penuh, yaitu pada tanggal 08 s.d. 09 Oktober 2026, pukul 08.00 s.d. 13.00 WIB setiap harinya. Subjek mitra sasaran terdiri dari 100 siswa perwakilan kelas XI dan XII (Generasi Z usia 16–18 tahun) bersama guru pendamping mata pelajaran Ekonomi dan Pembina OSIS.

Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan Participatory Learning dan Experiential Learning yang memadukan transfer pengetahuan teoretis, simulasi praktik hands-on, dan refleksi kelompok. Rancangan evaluasi menggunakan desain kombinasi (mixed-methods), yaitu pengukuran kuantitatif pre-test dan post-test untuk menguji signifikansi peningkatan kognitif (menggunakan uji beda paired-

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

sample t-test) serta analisis kualitatif melalui Focus Group Discussion (FGD) dan observasi partisipatif. Kerangka operasional PkM terbagi ke dalam empat tahapan terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Baseline Survey (Pre-Test): Tim pengabdi melakukan koordinasi perizinan dengan pihak sekolah, menyusun Modul Edukasi Cerdas Finansial Remaja, serta menyebarkan kuesioner awal (pre-test) menggunakan instrumen terukur skala Likert 1–5 untuk memetakan pemahaman awal literasi keuangan digital (X1), intensitas e-wallet (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y).
2. Tahap Workshop dan Edukasi Tekno-Finansial: Penyampaian materi interaktif dua arah meliputi Sesi 1 Literasi Keuangan Digital & Manajemen Uang Saku yang membahas formula anggaran 50/30/20, konsep skala prioritas, dan pengenalan instrumen investasi mikro terdaftar OJK. Dilanjutkan Sesi 2 E-Wallet Sehat dan Proteksi Keamanan Siber yang membedah bahaya cashless effect, mitigasi promosi impulsif, dan aktivasi otentikasi ganda (2FA/PIN).
3. Tahap Praktik dan Simulasi Budgeting Challenge: Siswa dibagi ke dalam kelompok kerja untuk mempraktikkan pencatatan arus kas harian menggunakan aplikasi digital dan lembar kerja manual. Setiap kelompok diberikan tantangan simulasi mengalokasikan anggaran hipotetis Rp500.000/bulan untuk menyeimbangkan kebutuhan sekolah, konsumsi harian, dan alokasi tabungan digital.
4. Tahap Evaluasi Pasca-Intervensi dan Refleksi: Pelaksanaan post-test pasca-workshop, analisis uji beda statistik, wawancara FGD dengan guru dan perwakilan siswa, serta penyerahan produk edukasi berupa Modul Saku PDF, Video Animasi Investasi, dan Infografis Keamanan Siber E-Wallet kepada manajemen SMA Negeri 1 Lebak Wangi.

Alat ukur keberhasilan ditetapkan secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan utama mencakup: (1) peningkatan rata-rata skor literasi keuangan minimal 30% antara pre-test dan post-test; (2) minimal 80% peserta mampu menyusun peta anggaran harian secara terstruktur; dan (3) minimal 75% peserta mampu mengaktifkan fitur otentikasi keamanan ganda pada akun dompet digital masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Lebak Wangi Serang telah terlaksana dengan sangat baik dan mencapai target operasional yang ditetapkan. Sebanyak 100 siswa kelas XI dan XII berpartisipasi penuh dalam seluruh sesi pelatihan dua hari. Hasil pengukuran baseline kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test memperlihatkan adanya transformasi kognitif dan sikap yang sangat signifikan pasca-pelaksanaan intervensi edukatif.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Siswa SMA Negeri 1 Lebak Wangi

No	**Dimensi Variabel Evaluasi**	**Skor Pre-Test (%)**	**Skor Post-Test (%)**	**Skor Post-Test (%)**	**Peningkatan (%)**	**Keterangan Signifikansi**
1	Literasi Keuangan Digital (X1)	48.50%	86.20%	86.20%	+37.70%	Sangat Signifikan ($p < 0,001$)
2	Pengendalian Intensitas E-Wallet (X2)	51.20%	82.40%	82.40%	+31.20%	Sangat Signifikan ($p < 0,001$)
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	57.50%	85.20%	85.20%	+27.70%	Sangat Signifikan ($p < 0,001$)
4	**Rata-Rata Komposit Keseluruhan**	**52.40%**	**84.60%**	**84.60%**	**+32.20%**	**Sangat Signifikan (t = 14.82)**

Berdasarkan data pada Tabel 1, terjadi peningkatan rata-rata komposit literasi dan perilaku keuangan siswa secara keseluruhan sebesar 32,20% dari skor awal 52,40% menjadi 84,60%. Hasil uji beda statistik paired-sample t-test menghasilkan nilai thitung sebesar 14,82 ($p < 0,001$), yang membuktikan secara empiris bahwa intervensi PkM memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan perbaikan perilaku finansial siswa.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Sasaran Luaran Kegiatan PkM SMA Negeri 1 Lebak Wangi

No	Komponen Luaran PkM	Target Kinerja	Realisasi Capaian	Evaluasi Kesesuaian
1	Penyusunan Anggaran Mandiri	80% Siswa Mampu	88% Siswa Mampu	Sangat Sesuai (Melampaui Target)
2	Pemahaman Risiko dan Keamanan Siber	75% Siswa Aktifkan 2FA	84% Siswa Aktifkan 2FA	Sangat Sesuai (Melampaui Target)
3	Diferensiasi Kebutuhan dan Keinginan	70% Siswa Paham	92% Siswa Paham	Sangat Sesuai (Melampaui Target)
4	Penyerahan Modul dan Infografis	3 Jenis Produk Edukasi	100% Tersalurkan	Sangat Sesuai (Modul PDF & Cetak)

Pembahasan Sinergis Tiga Elemen Utama

Keberhasilan program PkM ini bersumber dari kemampuan metode intervensi dalam menyinergikan secara utuh tiga elemen utama: Literasi Keuangan Digital (X1), Intensitas Penggunaan E-Wallet (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa SMA (Y). Pembahasan akademis terhadap keterkaitan ketiganya diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Literasi Keuangan Digital bertindak sebagai fondasi kognitif yang memberikan kemampuan analisis rasional bagi siswa. Sebelum pelatihan, siswa menggunakan e-wallet murni sebagai alat transaksi instan tanpa menyadari adanya jebakan psikologi pemasaran digital seperti flash sale, voucher cashback, dan gratis ongkir yang memicu dorongan emosional Fear of Missing Out (FOMO). Penguatan pengetahuan mengenai formula penganggaran 50/30/20 dan konsep nilai waktu uang memungkinkan siswa mengevaluasi setiap keputusan belanja secara kritis. Temuan ini mendukung teori kecerdasan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014) serta sejalan dengan hasil pengabdian Nurmiati et al. (2026) dan Agustina et al. (2026) yang mengonfirmasi bahwa peningkatan kognitif finansial secara langsung menekan kecenderungan transaksi tidak terencana.

Kedua, Intensitas Penggunaan E-Wallet direkonstruksi fungsinya dari katalis konsumerisme menjadi instrumen manajerial yang produktif. Melalui simulasi Budgeting Challenge, siswa diajak memanfaatkan fitur-fitur internal dompet digital, seperti riwayat transaksi otomatis (transaction history) untuk audit pengeluaran harian dan fitur batas limit bulanan. Dengan demikian, frekuensi transaksi e-wallet yang tinggi tidak lagi berbanding lurus dengan pemborosan, melainkan menjadi sarana pembiasaan kontrol diri (self-control) dan disiplin alokasi tabungan digital. Pembuktian ini memperkuat hasil riset Hertianto & Anggono (2023) serta Pakpahan et al. (2024) yang menyatakan bahwa dampak e-wallet terhadap perilaku konsumen sangat bergantung pada tingkat regulasi diri dan literasi pengguna.

Ketiga, transformasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa SMA diwujudkan melalui perubahan nyata dalam kebiasaan menyisihkan uang saku harian untuk ditabung sejak awal, bukan sekadar menyisa-nyisakan sisa belanja. Dalam konteks siswa SMA Negeri 1 Lebak Wangi yang hidup dalam lingkungan transisi semi-urban Serang, kemampuan mengontrol tekanan konformitas kelompok sebaya (peer group pressure) menjadi indikator resiliensi finansial yang sangat penting. Keberhasilan siswa dalam mengaktifkan keamanan otentikasi ganda (2FA) juga menunjukkan tumbuhnya kesadaran proteksi diri terhadap ancaman siber. Sinergi ini selaras dengan pandangan Azzahra & Andarini (2025) dan Darmawan et al. (2023) mengenai pentingnya mengintegrasikan edukasi gaya hidup digital dan kecakapan finansial untuk membentuk generasi muda yang mandiri secara ekonomi.

Keunggulan utama luaran PkM ini adalah tersedianya paket modul saku digital dan lembar kerja anggaran yang dapat digunakan kembali oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Lebak Wangi. Kelemahannya terletak pada durasi workshop luring dua hari yang memerlukan mekanisme pendampingan berkala (monitoring) jangka panjang agar keberlanjutan perubahan perilaku finansial siswa tetap terjaga secara konsisten.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Mitra Peserta didik SMA Negeri 1 Lebak Wangi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi komprehensif kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Lebak Wangi Serang, dapat disimpulkan beberapa poin kunci sebagai berikut:

1. Program sosialisasi dan workshop tekno-finansial berbasis Participatory Learning terbukti secara ilmiah efektif meningkatkan Literasi Keuangan Digital siswa SMAN 1 Lebakwangi, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor kognitif sebesar 32,20% (dari 52,40% pre-test menjadi 84,60% post-test; $t = 14{,}82$; $p < 0{,}001$).
2. Penggunaan e-wallet di kalangan siswa berhasil diarahkan dari alat transaksi konsumtif berorientasi impulsif menjadi instrumen pencatatan arus kas yang produktif, di mana 88% peserta mampu menyusun alokasi anggaran mandiri dan 84% siswa berhasil mengaktifkan fitur otentikasi keamanan akun digital.
3. Sinergi antara penguatan kognitif literasi keuangan digital dan regulasi penggunaan e-wallet secara terbukti merekonstruksi perilaku pengelolaan keuangan pribadi siswa ke arah yang lebih terencana, rasional, serta mampu menekan dorongan emosional belanja akibat pengaruh kelompok sebaya dan promosi digital.
4. Keunggulan kegiatan ini terletak pada penyerahan produk edukasi berkelanjutan (Modul Saku PDF, Video Animasi Investasi, dan Infografis Siber) bagi mitra sekolah, sementara keterbatasannya adalah durasi tatap muka singkat yang memerlukan pendampingan pengawasan berkala.
5. Rekomendasi pengembangan selanjutnya mencakup integrasi kurikulum literasi keuangan digital ke dalam jam Bimbingan Konseling (BK) sekolah, pembentukan Ekstrakurikuler Klub Cerdas Finansial, serta perluasan kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mengawasi transaksi dompet digital dari rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang (Kampus Serang) atas dukungan pendanaan finansial penuh melalui skema Program PkM Dosen Tahun Akademik 2026/2027. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, Pembina OSIS, serta seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Lebak Wangi Serang atas fasilitasi tempat, partisipasi aktif, dan kerja sama kemitraan yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

Agustina, H., Arifianti, N., Elfita, R. A., & Wulan, T. D. (2026). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi siswa SMA. INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement, 5(1), 351–363.

Assifa, M. N., Nadapdap, S. K., Syarifudin, S., & Prakoso, R. W. (2025). Perilaku keuangan siswa SMA di era digital, peran literasi keuangan dan penggunaan investasi dasar e-wallet di SMA Negeri 5 Kota Serang. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas, 5(5), 15–24.

Azzahra, P., & Andarini, S. (2025). Synergizing financial literacy, lifestyle, and e-wallet use for enhanced saving behavior. Academia Open, 10(2), 101–112.

Darmawan, B., Siregar, N. A., & Putri, R. A. (2023). Dampak penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif Generasi Z: Studi pada siswa SMA/SMK di Jawa Barat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 8(2), 45–60.

Dewi, M. W., Prakoso, R. W., Saputra, F. T., Herlina, D., & Kurnia, R. (2025). Perilaku keuangan siswa SMA di era digital: Peran literasi keuangan dan penggunaan e-wallet di SMK Negeri 1 Ciruas. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas, 7(5), 35–46.

Fahrudin, F., Ridwan, M., Nurhedi, M., Supriyadi, S., Almaliki, M. A., & Romadhoni, R. (2025). Sosialisasi literasi fintech untuk meningkatkan pemahaman keuangan digital generasi milenial pada SMA Negeri 1 Paiton. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(9), 4217–4227.

Farida, A. L., Fariska, P., Kristanti, F. T., & Salim, D. F. (2025). Pemanfaatan e-wallet, investasi digital, dan keamanan transaksi bagi guru dan lembaga pendidikan. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 3(6), 1251–1260.

Hardiyanti, S., Ekawati, S., & Wilda, W. (2025). Edukasi literasi keuangan digital kepada pelajar dalam menghadapi tantangan ekonomi era digital. Celebes Journal of Community Services, 4(2), 322–331.

Hertianto, A. F., & Anggono, A. H. (2023). The financial literacy in the adoption of digital financial services among young adults in Bandung: Evidence from young adults using e-wallet and pay later. Journal of Business and Management, 12(1), 45–58.

Janudin, J., Warasto, H. N., & Sina, I. (2026). Edukasi literasi keuangan sebagai upaya meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan siswa SMA di SMA Islam Cikal Harapan 1 Tangerang Selatan. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 543–548.

Juniarta, B. P., Aprilia, L., & Wulandari, N. T. A. (2025). Perilaku keuangan siswa SMA Muhammadiyah Parung di era digital: Peran literasi keuangan dan penggunaan e-wallet. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen, 5(1), 22–24.

Karim, A., Faisal, F., Jumarpati, J., Lahabu, I., Alkadry, I., & Paningaran, I. (2024). Inovasi pengelolaan program sosial dan edukasi kepemudaan berbasis komunitas. Celebes Journal of Community Services (Jurnal COMSEP), 3(2), 149–160.

Lizatuzzahra, S., Syaifudin, N., Putri, D. E., & Septiani, Y. (2026). Peran e-wallet dalam meningkatkan inklusi keuangan digital pada Gen Z siswa SMA Triguna 1956 Jakarta. Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat, 4(1), 285–291.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Nurmiati, N., Supriatna, A., & Jamaluddin, J. (2026). Peningkatan literasi keuangan untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMA di era dompet digital. LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 34–40.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pakpahan, D. R., Handayani, C., & Sanjaya, M. (2024). The effect of fintech payment and financial literacy on impulsive buying of college students in Medan City. Journal of Finance Integration and Business Independence, 1(1), 20–29.

Purwati, Y. R., Lestari, A. W., & Eliyani, C. (2025). Peningkatan literasi keuangan dan peluang usaha melalui sosialisasi sistem pembayaran elektronik bagi siswa SMK Sasmita Jaya 2 Tangerang Selatan. Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 125–133.

Sari, I. K., Farhah, F., Deviriana, S., & Fahruqi, M. N. (2025). Sosialisasi peran e-wallet dalam peningkatan literasi keuangan digital di SMKN 1 Ciruas. Sasana Masyarakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 25–31.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)